



Pengaruh Metode SAS (Struktural, Analitik, dan Sintetik) terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 035 Tembilahan

Amelia Tri Utami¹, Sri Erdawati^{2*}

¹Sekolah Dasar Islam Terpadu, Imam Asy-Syafi'i Tembilahan, Indonesia

²Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Auliaurrasyidin Tembilahan, Indonesia

Email: utamiliaamey@gmail.com¹, sri.erdawati@stai-tbh.ac.id²

*Penulis Korespondensi: sri.erdawati@stai-tbh.ac.id

Abstract. Reading ability is very important for students, because all learning processes are related to reading activities. If they do not have reading ability, students will face obstacles in the learning process, the role of teachers is very much needed in handling this problem. This article attempts to examine the effect of using the SAS Method (Structural, Analytical, and Synthetic) on the initial reading ability of first-grade students of SDN 035 Tembilahan. This study uses an experimental research type with a true experimental design in the form of the pretest-posttest control group design. The subjects in this study were a class teacher and 30 students of class I.A, as well as 30 students of class I.B. The data collection techniques in this study were using observation and tests. While the data analysis technique used was t-test analysis. The results of this study show that after manual calculations it is known that the results of $t_{hitung} > t_{tabel}$, namely $8.65 > 2.39$. This means that H_0 is rejected and H_a is accepted. So the results of this study show that the SAS method (Structural, Analytical and Synthetic) has an effect on the initial reading ability of first grade students at SDN 035 Tembilahan.

Keywords: Primary School Students; Reading Ability; SAS Method; Structural Analytical Synthetic; Teaching Strategy.

Abstrak. Kemampuan membaca sangat penting bagi siswa, sebab semua proses pembelajaran berhubungan dengan kegiatan membaca. Jika tidak memiliki kemampuan membaca maka siswa akan menghadapi kendala dalam proses pembelajaran, peran guru sangat dibutuhkan dalam menangani masalah ini. Pada artikel ini berupaya meneliti pengaruh penggunaan Metode SAS (Struktural, Analitik, dan Sintetik) terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 035 Tembilahan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain *true experimental design* bentuk *the pretest-posttest control group design*. Subjek pada penelitian ini yaitu seorang guru kelas dan siswa kelas I.A yang berjumlah 30 orang, serta siswa kelas I.B yang berjumlah 30 orang. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan observasi dan tes. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah analisis uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan perhitungan secara manual diketahui bahwa hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni $8,65 > 2,39$. Ini artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode SAS (Struktural, Analitik dan Sintetik) berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 035 Tembilahan.

Kata kunci: Kemampuan Membaca Permulaan; Metode SAS; Siswa Sekolah Dasar; Strategi Pembelajaran; Struktural Analitik Sintetik.

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran membaca permulaan merupakan bagian dari bidang pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Pembelajaran membaca permulaan merupakan dasar untuk mempelajari berbagai bidang ilmu lain. Jika dasar tersebut tidak dikuasai dengan baik, siswa akan kesulitan untuk melanjutkan pembelajaran ke tahap yang lebih tinggi (Krissandi, 2017). Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa Sekolah Dasar kelas awal. Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas 1 dan 2. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut (Krissandi, 2017). Kemampuan membaca permulaan sangat berpengaruh terhadap proses kemampuan membaca lanjut. Kemampuan

membaca permulaan sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa karena setiap proses pembelajaran akan selalu berhubungan dengan kegiatan membaca. Jika siswa tidak memiliki kemampuan membaca permulaan maka akan muncul berbagai kendala serta masalah dalam proses pembelajaran, oleh karena itu peran guru dalam proses belajar membaca permulaan siswa pada tahap awal sangatlah penting.

Guru memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses belajar mengajar. Kompetensi dan profesionalitas guru sangat menentukan keberlangsungan proses belajar mengajar di kelas maupun efeknya di luar kelas. Guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai (Krissandi, 2017).

Membaca permulaan siswa diharapkan mampu melakukan hal-hal berikut ini: (1) kemampuan mengaitkan huruf yang diucapkan dengan simbol/lambang dari huruf itu. (2) kemampuan mengelola berbagai informasi yang masuk. (3) kemampuan menguasai aspek fonologi karena siswa harus mampu secara intuitif melakukan kombinasi bunyi dan mampu membacanya. (4) kemampuan menguasai aspek sintaksis karena struktur kalimat merupakan unsur kajian terbesar dari unsur bahasa (huruf, suku kata, kata dan kalimat). (5) kemampuan menguasai semantik karena makna bacaan sangat penting diketahui oleh siswa ketika membaca (Muammar, 2020).

Metode struktural, analitik dan sintetik (SAS) adalah metode pembelajaran membaca permulaan yang diawali dengan penyajian kalimat utuh yang kemudian diurai menjadi kata hingga menjadi suku kata dan huruf-huruf yang berdiri sendiri dan menggabungkannya kembali mulai dari huruf-huruf menjadi suku kata, kata menjadi kalimat yang utuh. Dengan metode SAS ini, pembelajaran membaca permulaan dapat menyajikan struktur kalimat yang digali dari pengalaman berbahasa siswa (Muammar, 2020). Menurut Marlina penggunaan metode SAS sangat tepat bagi siswa kelas I sebab metode ini sudah teruji. Selain itu metode ini sudah sesuai dengan tahap-tahap perkembangan berpikir siswa sehingga sangat tepat untuk diterapkan (marlina 303).

Oleh karena itu, kemampuan membaca permulaan sangatlah penting terhadap proses pembelajaran siswa, karena jika kemampuan membaca permulaan siswa tidak baik maka siswa akan sulit untuk lanjut ketahapan membaca selanjutnya dan akan sulit untuk mengikuti proses pembelajaran yang selalu berhubungan dengan kegiatan membaca, sehingga dibutuhkan peran guru yang mampu menggunakan metode bervariasi yang dianggap mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa salah satunya adalah metode SAS (Struktural, Analitik dan Sintetik). Maka penelitian ini berupaya menjawab adakah pengaruh penggunaan metode

SAS (Struktural, Analitik dan Sintetik) terhadap tingkat kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di Sekolah Dasar Negeri 035 Tembilahan.

2. KAJIAN TEORITIS

Penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu (*literature review*) agar tidak terjadi pengulangan dan mampu meraih nilai kebaruan (*novelty*). Penelitian tentang pengaruh metode SAS (Struktural, Analitik dan Sintetik) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa antara lain: Sukmawati Putriana (2019), ia mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode SAS (Struktural, Analitik dan Sintetik) terhadap keterampilan membaca siswa (Putriana, 2019).

Selain itu, Siti Aminah dan Fitri Yuliawati (2018) juga melakukan penelitian tentang pengaruh metode SAS terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SD Muhammadiyah Kleco 1 Yogyakarta, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara penggunaan metode SAS terhadap kemampuan membaca permulaan siswa dengan rata-rata 92,3 % (Aminah & Yuliawati, 2018). Penelitian yang serupa dengan ini adalah penelitian Silvia Sandi Wisuda Lubis (Lubis, 2018), penelitian Helwah dkk (Helwah, Arisati, & Mufidah, 2023), begitu pula pada penelitian Kurniawan dan noviana (Kurniawan & Noviana, 2016). Pada penelitian Moh. Farid Nurul Anwar dkk dan penelitian Sari dan Koeswanti metode SAS ini dibantu dengan menggunakan media kartu bantu kartu huruf (Anwar, Antonius, & Pangambang, 2023), (Sari & Koeswanti, 2023).

Beberapa penelitian di atas sama-sama membahas tentang pengaruh metode SAS (Struktural, Analitik dan Sintetik) terhadap kemampuan membaca permulaan. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni metode penelitian yang dilakukan, waktu dan tempat serta fokus penelitian.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain *true experimental design* bentuk *the pretest-posttest control group design*. Subjek pada penelitian ini yaitu seorang guru kelas dan siswa kelas I.A yang berjumlah 30 orang, serta siswa kelas I.B yang berjumlah 30 orang. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan observasi dan tes. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah analisis uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan perhitungan secara manual diketahui bahwa hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni $8,65 > 2,39$. Ini artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

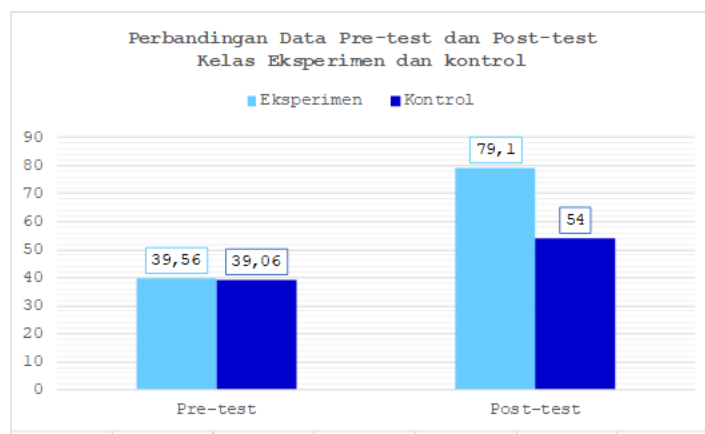
Indikator Kemampuan Membaca Permulaan

Membaca permulaan di sekolah dasar (SD/MI), harus diperhatikan butir-butir evaluasi membaca permulaan. Butir-butir evaluasi tersebut sebagai adalah: (a). Kewajaran lafal, b). Kewajaran intonasi, c). Kelancaran, dan d). Kejelasan suara (Muammar, 2020:47). Hasil analisis pretest dilakukan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 035 Tembilahan sebelum diberikan perlakuan apapun pada kelas kontrol (I.A) dan kelas eksperimen (I.B). Hasil analisis pretest menunjukkan pada kelas kontrol (I.A) diperoleh angka 39,06% dan dikategorikan kurang, karena terletak pada interval 21-40%. Artinya kemampuan membaca permulaan siswa kelas kontrol (I.A) masih kurang dan dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh siswa kelas kontrol (I.A) masih belum bisa membaca permulaan dengan baik.

Sedangkan hasil analisis pretest kemampuan membaca permulaan siswa kelas eksperimen (I.B) diperoleh angka 39,56% dan dikategorikan kurang, karena terletak pada interval 21-40%. Artinya kemampuan membaca permulaan siswa kelas eksperimen pada pretest masih kurang dan dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh siswa kelas eksperimen (I.B) belum bisa membaca permulaan dengan baik.

Kemudian dilakukan kembali analisis posttest setelah diterapkannya penggunaan metode SAS pada kelas eksperimen (I.B) dan metode konvensional pada kelas kontrol (I.A). Hasil analisis posttest pada kelas kontrol (I.A) dengan perlakuan metode konvensional diperoleh angka 54% dan dikategorikan Cukup, karena terletak pada interval 41-60%. Artinya kemampuan membaca permulaan siswa kelas kontrol (I.A) pada data hasil posttest masih belum baik karena masih berada pada kategori Cukup.

Sedangkan hasil analisis posttest pada kelas eksperimen (I.B) dengan diberikan perlakuan penerapan metode SAS (struktural, analitik dan sintetik) diperoleh angka 79,01% dan dikategorikan Baik, karena terletak pada interval 61-80%. Artinya kemampuan membaca permulaan siswa kelas eksperimen setelah diterapkan metode SAS mengalami peningkatan yang bisa disimpulkan bahwa lebih dari setengah siswa kelas eksperimen (I.B) sudah baik dalam membaca permulaan.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Data Pretest dan Posttest kelas Eksperimen dan kelas Kontrol.

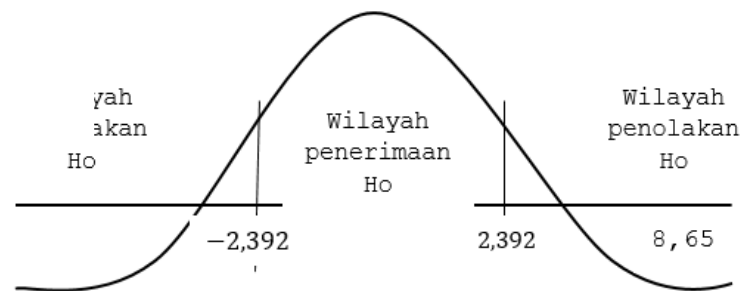
Pengaruh Metode SAS Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Berdasarkan data hasil observasi variabel X secara keseluruhan dapat diketahui bahwa penggunaan metode SAS yang dilakukan oleh guru kelas I.B di Sekolah Dasar Negeri 035 Tembilahan mencapai angka 86,11% dan dikategorikan Sangat Baik karena terletak pada interval 81-100%. Penggunaan metode SAS yang dilakukan oleh guru kelas sudah sesuai dengan langkah-langkah penggunaannya dari 12 item yang ditentukan, guru kelas sudah menerapkan 9 item dan terdapat 3 item yang belum dilaksanakan pada observasi pertama dan kedua, namun pada observasi ketiga, guru kelas sudah menerapkan semua item yaitu 12 item langkah-langkah penggunaan metode SAS (struktural, analitik dan sintetik) dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, jika diamati saat proses pembelajaran terlihat perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa antara penerapan metode SAS dan metode konvensional. Saat proses pembelajaran menggunakan metode SAS terdapat kegiatan yang membuat siswa tertarik dan mau mempelajarinya dengan baik seperti kegiatan guru yang menampilkan gambar, guru menampilkan kartu kalimat, adanya kegiatan yang melibatkan siswa seperti siswa diajak untuk menguraikan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf-huruf kemudian siswa diajak untuk merangkai kembali huruf-huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata dan kata menjadi kalimat sederhana yang dipahami oleh siswa. Sedangkan jika hanya menggunakan metode konvensional maka kemampuan membaca permulaan siswa masih kurang baik karena guru lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dan kurang dalam melibatkan siswa sehingga siswa menjadi pasif selama proses pembelajaran, kemudian siswa terlihat kurang tertarik dalam pembelajaran, terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru dan sibuk dengan kegiatannya sendiri.

Selanjutnya melalui analisa data hasil tes variabel Y, Kemampuan Membaca Permulaan Siswa kelas I.B di Sekolah Dasar Negeri 035 Tembilihan sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan metode SAS diperoleh angka 79,1% dengan kategori Baik karena terletak pada interval 61-80%. Sedangkan Kemampuan Membaca Permulaan siswa kelas I.A di Sekolah Dasar Negeri 035 Tembilihan sebagai kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional diperoleh angka 54% dan dikategorikan Cukup, karena terletak pada interval 41-60%.

Hal ini juga dibuktikan dengan perolehan hasil uji t yang dilakukan maka diperoleh keterkaitan pengaruh tingkat penerapan metode SAS (Struktural, Analitik dan Sintetik) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa dapat dilihat melalui hasil analisis data variable X dan variable Y, didapatkan hasil $t_{hitung} (8,65) > t_{tabel} (2,392)$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan metode SAS (struktural, analitik dan sintetik) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di Sekolah Dasar Negeri 035 Tembilihan. Berikut adalah gambar kurva penolakan H_0 :



Gambar 2. Kurva Penolakan H_0 .

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kemampuan membaca permulaan siswa di kelas I di SDN 035 Tembilihan yaitu pada kelas eksperimen (I.B) dengan Pre-Test diperoleh angka 39,56% dengan kategori Kurang dan Post-Test diperoleh angka 79,1% dengan kategori Baik, sedangkan nilai kelas kontrol (I.A) dengan hasil data Pre-Test diperoleh angka 39,06% dengan kategori Kurang dan data hasil Post-Test kelas kontrol diperoleh angka 54% berada pada kategori Cukup Dengan nilai t-hitung = 8,65 dengan taraf $\alpha = 0,01$ didapat pada db 58 diperoleh nilai t-tabel = 2,392. Berdasarkan perhitungan maka diperoleh $t_{hitung} (8,65) > t_{tabel} (2,392)$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan Kemampuan membaca permulaan siswa kelas eksperimen (I.B) yang menggunakan metode SAS (struktural, analitik dan sintetik)

dengan kelas kontrol (I.A) yang menggunakan metode konvensional di SDN 035 Tembilihan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode SAS (struktural, analitik dan sintetik) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SDN 035 Tembilihan. Oleh sebab itu, maka metode SAS disarankan untuk diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada peneliti terdahulu yang tulisannya penulis kutip dalam artikel ini. Terima kasih kepada keluarga besar SDN 035 Tembilihan tempat penulis mengadakan penelitian, baik kepada Kepala Sekolah, Guru, dan siswa-siswi kelas I. A dan I. B. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan Pendidikan, khususnya pada bidang kemampuan membaca dan penerapan metode SAS.

DAFTAR REFERENSI

- Aminah, S., & Yuliawati, F. (2018). Pengaruh metode struktur analitik sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan kelas I di SD Muhammadiyah Kleco 1 Yogyakarta. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1), 1–16. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i1.126>
- Anwar, M. F. N., Wicaksono, A. A., & Pangambang, A. T. (2022). Penggunaan metode SAS berbantuan media kartu huruf untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. *Musamus Journal of Primary Education*, 5(1), 57–64. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v5i1.4367>
- Helwah, D. M., Arisati, K., & Mufidah, N. Z. (2023). Metode SAS sebagai solusi guru dalam meningkatkan membaca di kelas pemula madrasah ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.354>
- Krissandi, A. D. S. (2017). Pengembangan buku pendekatan, metode, dan model pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 62–76.
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2016). Metode membaca SAS (struktural analitik sintetik) dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan di kelas I SDN 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 149–157. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v5i2.3705>
- Lubis, S. S. W. (2018). Pengembangan metode SAS dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.22373/pjp.v7i1.3324>
- Muammar. (2020). *Membaca permulaan di sekolah dasar*. Sanabil Creative.
- Nursuci, A. K., & Kaltsum, H. U. (2022). Penggunaan metode SAS (struktural analitik sintetik) dalam pembelajaran keterampilan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5714–5720. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3118>

- Purnomo, Sukarjo, & Hartati. (2021). Pengembangan metode SAS berbasis multimedia berdasarkan paradigma pembelajaran abad ke-21 untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa kelas I sekolah dasar. *Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 11(2), 70–91.
- Putriana, S. (2019). *Pengaruh penerapan metode SAS (struktural analitik sintetik) terhadap keterampilan membaca dan menulis siswa kelas I MI Sabilil Islam Madiun tahun ajaran 2018/2019* [Skripsi sarjana, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo]. Electronic Theses IAIN Ponorogo. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/6959/>
- Qomariah, A. C., & Sari, D. E. (2024). Meningkatkan keterampilan membaca permulaan menggunakan metode SAS. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 23791–23797. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/15505>
- Sari, D. A. P., & Koeswanti, H. D. (2023). Metode SAS berbantuan media kartu kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(2), 199–207. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v12i2.2721
- Sari, W. P., Wicaksono, A. G., & Restuningsih, A. (2023). Pengaruh metode struktur analitik sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I di SDN 01 Plesungan Gondangrejo tahun pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 18282–18286. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.9261>
- Syawaluddin, A., Faisal, M., & Risal, R. (2018). Pengaruh metode SAS (struktural analisis sintesis) terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Publikasi Pendidikan*, 8(3), 244–250. <https://doi.org/10.26858/publikan.v8i3.6922>
- Wardiyati, H. (2019). Penerapan metode SAS (struktural analitik sintetik) untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas rendah di sekolah dasar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(5), 1083–1091. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i5.7837>